

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN  
LINGKUNGAN HIDUP DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA DESA  
BAJAK I KECAMATAN TABA PENANJUNG  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**DESI RATNASARI**  
**NIM. 1416513112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Desi Ratnasari  
NIM : 1416513112

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Desi Ratnasari

NIM : 1416513112

Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Hj. Asiyah, M.Pd**

  
**Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I**

NIP. 19651027 200312 2 001

NIP. 1985100429 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Desi Ratnasari NIM. 1416513112 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 19651027 200312 2 001

Sekretaris

**Hengki Satrisno, M. Pd. I**

NIP. 19900124 201503 1 005

Penguji I

**Dr. Alfauzan Amin, M. Ag**

NIP. 19701105 20212 1 002

Penguji II

**M. Hidayaturahman, M. Pd. I**

NIP. 19780520 2000710 1 002

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 19690308 199603 1 001

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي  
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.  
 (QS. Al-Alaq 1-5)

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda Sudarman dan ibunda Ita Haiti terima kasih atas pengorbanan, ketabahan, dan kesabaran serta kasih sayang yang telah diberikan kepadaku
- ◆ Bapak Mertua Mat Yakin, S. Pd.I dan Ibu Titi Fitri terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
- ◆ Suamiku Rizkan Aprianto dan Anakku Aditya Fajar Pratama yang selalu menemaniku baik suka maupun duka dan memberikan motivasi kepadaku.
- ◆ Adik-adikku Yulia Permatasari, Wilson Suhadi yang selalu menunggu keberhasilanku.
- ◆ Teman kuliah seperjuangan Lokal M Kota
- ◆ Sanak famili semua yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
- ◆ Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ratnasari

NIM : 1416513112

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019  
Saya yang menyatakan



Desi Ratnasari  
NIM. 1416513112

## ABSTRAK

Desi Ratnasari NIM. 1416513112 judul skripsi “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Wawasan Lingkungan Hidup.

Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama, bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan pertama, implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan cukup baik, relasi antara tujuan yang diharapkan dengan penyiapan materi dan proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, selain masih menekankan pada pemberian informasi, pembelajaran juga sudah memberikan peran dan partisipasi peserta didik secara optimal, diperlukan desain pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP. RPP yang disusun telah mengintegrasikan dengan pendidikan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Adapun materi PAI yang tidak bisa di intergrasikan dengan lingkungan hidup, guru bisa mensiasatinya dengan memberikan motivasi untuk tetap peduli lingkungan sebelum KBM berlangsung sebagai bentuk pembiasaan dan keteladanan. Kedua, faktor pendukung yaitu respon siswa yang positif, adanya hadiah dan hukuman yang merangsang semangat siswa sedangkan faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas dan masih adanya sebagian warga sekolah yang tidak paham akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah**”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Ibu Hj. Asiyah, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.



Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis



**Desi Ratnasari**

NIM: 1416513112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup .....	16
B. Kajian penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	36

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar Nama Guru MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah ....	35
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah ..	36
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda .....	37

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ..... 30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Penunjukan Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan Islam adalah proses mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam merupakan sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, dan usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan seorang guru agama tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan yang kemungkinan besar juga mampu memberikan sumbangan informasi kepada mereka tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Dengan hal ini, guru akan mampu menciptakan pengajaran

---

<sup>1</sup>Azumardy Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), h, 6.

yang baik. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif.<sup>2</sup>

Seorang guru agama yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan strategi yang dapat menemukan jalan keluar tentang pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Strategi yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan wewenang membangun, melestarikan, dan memakmurkan alam dan lingkungan. Oleh karena itu Allah-lah yang memberikan amanah. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa dasar etika ekologi Islam benar-benar terletak pada gagasan Al-Quran tentang khalifah dan amanah. Alam yang dimiliki Tuhan diberikan kepada manusia

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 43.



semata-mata hanya sebagai amanah. Hak manusia untuk menguasai alam hanyalah dengan kebajikan, bukan untuk memberontak menentang Tuhan.

Guna mengatasi problem lingkungan supaya tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama Islam dalam konversi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam.<sup>3</sup>

Keinginan besar untuk memenuhi kepuasan serta mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kelestarian alam, sering menjadikan manusia menguasai alam yang berdampak pada mengakibatkan kerusakan alam. Dugaan penyebab kerusakan, kehancuran, dan krisis lingkungan adalah mengenai perspektif manusia dan alam semesta pada era modern. Perspektif tersebut mengakibatkan semua unsur filsafat, budaya, dan kerangka spiritual,

---

<sup>3</sup>Fachruddin, M Mangunjaya, dkk. *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 25

dapat mengurangi tingkat kebenaran dan membatasi ruang lingkup kognisi (pengenalan) dan eksistensinya hanya pada sensasionalnya dan segala sesuatu yang bersifat material.<sup>4</sup>

Guna mengatasi problem lingkungan supaya tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama Islam dalam konversi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam.

Lingkungan sekolah yang rapi, rindang, bersih, sejuk, dan tenang menjadikan aktifitas belajar siswa berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dikelilingi dengan pepohonan yang rindang dan banyak area yang dikelilingi dengan tanaman seperti perpustakaan, masjid, ruang komputer serta tiap-tiap

---

<sup>4</sup>Fachruddin, M Mangunjaya, dkk. *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 25.

halaman kelas dengan disiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang dipelajari di dalam kelas dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.<sup>5</sup>

MA Nurul Huda mengimplementasikan pendidikan berwawasan lingkungan yang telah diintegrasikan dalam kurikulum termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam berwawasan lingkungan menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat interdisipliner. Pendidikan Islam yang meliputi al-Quran hadis, fiqh, dan aqidah akhlak terintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup membawa pesan wawasan lingkungan pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga diimplementasikan melalui aktivitas peserta didik di dalam sekolah sebagai wujud pengamalan terhadap ilmu yang diperolehnya.

---

<sup>5</sup>Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), h. 142.

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran berlingkungan sekolah MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki beberapa kendala seperti masih adanya siswa yang tidak disiplin, kurang peduli dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah secara menyeluruh ataupun di lingkungan kelas. Masih ada peserta didik yang membuang tisyu dan lembaran kertas di laci meja dan lantai kelas, masih ada juga yang membuang tisu di kamar mandi, kebiasaan kecil seperti ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum sadar lingkungan.<sup>6</sup>

Hal ini menjadi problem pihak sekolah dalam mewujudkan visi sekolah dan tentunya guru pendidikan Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam. mengacu pada latar belakang masalah ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih adanya siswa yang tidak disiplin,
2. Kurang peduli dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah secara menyeluruh ataupun di lingkungan kelas.
3. Masih ada peserta didik yang membuang tisu dan lembaran kertas di laci meja dan lantai kelas.
4. masih ada juga yang membuang tisu di kamar mandi.

---

<sup>6</sup>Hasil observasi awal pada 6 Januari 2018

5. Masih ada peserta didik yang belum sadar lingkungan

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini wawasan lingkungan hidup dibatasi pada lingkungan sekitar sekolah di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sedangkan pendidikan agama Islam dibatasi pada akidah akhlak.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis-akademis maupun praksis.

### **1. Secara Akademik**

Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan; dan Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

### **2. Secara Praksis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan agar dapat dikembangkan lebih baik lagi di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian pendidikan

Secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>8</sup> Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Secara teoritis pendidikan mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.<sup>10</sup> Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan

---

<sup>7</sup>Hasbullah.. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

<sup>8</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

<sup>9</sup>Fuad Ihsan. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

<sup>10</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22.

perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi-potensi manusia agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan.

#### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.<sup>12</sup>

Menyampaikan kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjwai dan

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 79.

<sup>12</sup>Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.

<sup>13</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.



mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap /pola perilaku insan kamil.

Di dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk konsep pendidikan, yaitu 1). *Tarbiyah* (تربيه), 2). *Ta'lim* (تعليم), dan 3). *Ta'dib* (تأديب).

1) *Tarbiyah*; menurut para pendukungnya, *tarbiyah* berakar pada tiga kata, yaitu: pertama *raba yarbu* (ربا , يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* (ربي , يربي) yang berarti tumbuh berkembang, ketiga, kata, *rabba yarubbu* (رب يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Penggunaan istilah *tarbiyah* untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam, meskipun telah berlaku umum, ternyata masih merupakan masalah khilafiah (kontroversial). Diantara ulama pendidikan muslim kontemporer ada yang cenderung menggunakan istilah *ta'lim* atau *ta'dib* sebagai gantinya).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 3.

- 2) Ta'lim; adalah proses pembelajaran secara terus-menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, pengelihatannya, dan hati).
- 3) Ta'dib; istilah Ta'dib untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam ditawarkan oleh Al-Attas. Istilah ini berasal dari kata adab dan, pada pendapatnya, berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud berfungsi teratur secara hirarkis sesuai berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan pengertian ini, kata adab mencakup pengertian 'ilm dan 'amal.)

Dari uraian para ahli di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri.

Aspek pertama dari tujuan pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah swt. Selanjutnya aspek kedua dari tujuan pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah swt, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

#### c. Fungsi dan Tujuan PAI

Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>15</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

---

<sup>15</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan agar peserta didik menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

d. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup dari perkembangan berinteraksi adalah keaktifan seorang anak dalam proses pembelajaran, dan polah tingkah laku anak dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>17</sup>

Dengan pengertian yang diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis sangat penting ditanamkan pada diri anak, agar menjadi pedoman petunjuk jalan hidupnya nanti, di samping juga diajarkan dan diterapkan

---

<sup>16</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

bagaimana seorang anak harus mampu berakhlak baik dan taat melaksanakan ibadah kepada Allah.

- 2) Dan ruang lingkup pendidikan agama Islam juga mengajarkan bagaimana seorang anak mampu menjaga hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan antar sesama manusia, *hablum mina-Allah wa hablum minan nas*. Hubungan kedua itu harus mampu ditanamkan pada diri anak dalam menjalani kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Dan
- 3) Peserta didik harus mampu membedakan perbuatan yang baik yang diridoi oleh Allah dengan perbuatan yang tidak diredoi oleh Allah.

## 2. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

### a. Konsep Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang menentukan peri kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.<sup>18</sup>

Peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1986 menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan manusia serta lingkungan hidup. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 19-20 berikut ini:

---

<sup>18</sup>Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 80-82.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.*<sup>19</sup>

Sebagai makhluk hidup anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisms, meliputi: (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan yang terdiri dari atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik), yaitu terdiri dari organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

<sup>19</sup>Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Jabar, 2010), h. 263

Wawasan memiliki arti hasil tinjauan, pandangan, konsepsi cara pandang.<sup>20</sup> Berwawasan lingkungan berarti memiliki pandangan terhadap alam atau lingkungan sehingga sikap peduli dan berbudaya lingkungan menjadi karakter yang dapat mengantarkan pada tindakan preventif terhadap lingkungan. Pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menanamkan tata lingkungan hidup agar kehidupan manusia selaras, serasi dan seimbang dengan alam dan lingkungan hidup.<sup>21</sup>

Lembaga pendidikan formal dan non formal harus menanamkan nilai-nilai lingkungan pada setiap anggota masyarakat sejak dini hingga dewasa. Pendidikan bukan diisi ilmu pengetahuan teknis, praktis dan eksklusif yang mengajarkan untuk menghalalkan pengejaran keuntungan material tanpa memperhatikan keberlangsungan lingkungan tetapi ia mengajarkan nilai-nilai ketundukan pada Tuhan dengan menghormati makhluk-makhluk sesama ciptaan Tuhan. Sepanjang lembaga-lembaga tersebut mampu menjalankan kewajiban dengan baik, sosialisasi nilai dan pelembagaan akan sendirinya berhasil dengan baik.<sup>22</sup>

Lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Lingkungan Sosial

---

<sup>20</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h.1271.

<sup>21</sup>Kaslan Taher, *Butir-Butir Tata Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 269.

<sup>22</sup>Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-iu Mutakhir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 62.



Lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial ini biasanya digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

## 2) Lingkungan Alam

Lingkungan alam ini berkaitan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna dan sumber daya alam. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Dengan mempelajari lingkungan alam, diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

## 3) Lingkungan Buatan

Selain lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan

ini terdiri dari irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan dan pembangkit tenaga listrik.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah.<sup>23</sup>

Dari ketiga lingkungan belajar di atas, dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh para guru bidang studi baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilakukan pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti pemberian tugas. Dengan demikian, fungsi dari lingkungan adalah untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip, dan konsep yang dipelajari dalam bidang study dan dapat dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Sedangkan menurut Winarni lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individual dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari : 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik besar maupun kelompok.

---

<sup>23</sup>Husamah. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5-8.

Lingkungan personal (meliputi individu-individu) sebagai suatu pribadi Orpengarah terhadap individu pribadi lainnya. 3) Lingkungan alam (fisik) yaitu semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber laiar. 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan ada tiga yaitu (1) lingkungan alam, (2) lingkungan sosial, (3) lingkungan buatan dan dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran, dimungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan alam sebagai sumber kehidupannya.

Beberapa unsur dalam pendidikan lingkungan hidup yang memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pengaruh pendidikan lingkungan hidup yakni:

- a. Pertama, kesadaran (awareness), terbentuknya kesadaran akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional, maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari.

---

<sup>24</sup>Endang Winarni, *Inovasi dalam Pembelajaran*, (Bengkulu:Unit penerbitan FKIP UNIB, 2012), h. 107.

- b. Kedua, pengetahuan (knowledge). Konsistensi pengetahuan dan pemahaman membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.
- c. Ketiga, nilai-nilai sikap (behavioral values). Penguasaan nilai-nilai dan sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta-rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan berbagai macam jalan baik secara individu maupun dengan pihak lain. Sikap membuat keputusan (judgements) merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan.
- d. Keempat, keterampilan (skill). Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan lingkungan hidup. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap pada sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan (*skill*) nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.
- e. Kelima, partisipasi (participation) Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih

menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan (*sustainable development*). Partisipasi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.<sup>25</sup>

#### b. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah konsep Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan hidup dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan merupakan upaya pendidikan Islam dalam melestarikan lingkungan yakni dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan kepada setiap peserta didik. Pendidikan Islam yang bernafaskan al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulum.

---

<sup>25</sup>Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012), h.50.

<sup>26</sup>HA. Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan alijaga, 1990), h. 16.

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Pendidikan lingkungan yang diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam harus mampu membangkitkan kesadaran kritis peserta didik, karena sebuah keyakinan bahwa pendidikan selain berfungsi sebagai pelestari nilai-nilai sekaligus juga sebagai proses produksi kesadaran kritis. Adanya kesadaran kritis tersebut peserta didik akan sadar dan mampu menganalisis berbagai persoalan yang menyebabkan krisis lingkungan dewasa ini dan tergugah untuk mencari solusinya.

#### c. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan agar tetap up to date dan tidak cepat usang. Madrasah adalah tempat membina ruh atau praktik hidup keislaman mengandung makna perlunya menciptakan suasana religius di dalam madrasah, dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2007), h. 184.

Madrasah berwawasan lingkungan adalah penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian fungsi lingkungan hidup sedang memiliki pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup merupakan cara strategis untuk menjadikan peserta didik memiliki wawasan terhadap lingkungannya, dalam implementasinya harus memperhatikan beberapa komponen yaitu:

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan serta cara pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Penyusunan kurikulum harus berpedoman pada SI-SKL-KD, serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.<sup>28</sup>

Pendekatan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan lebih sesuai untuk membentuk pemahaman, sikap dan keterampilan adalah dengan cara terpadu disertai dengan teknik pemecahan masalah

---

<sup>28</sup>Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 35.

(problem solving). Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya merupakan suatu proses reorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap. Hal ini diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan antar manusia, kebudayaan dan lingkungan fisiknya sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan selain memperluas wawasan kognitif juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan, baik pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Metode yang digunakan antara lain: diskusi, metode penemuan, metode pemecahan masalah, metode evaluasi, praktek lapangan dan sebagainya.<sup>30</sup>

#### d. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ada beberapa cara dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Survei

Yaitu siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari dan mengamati proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan nara sumber, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Kemudian hasilnya dicatat dan

---

<sup>29</sup>Tilaar. HAR. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000), h. 28

<sup>30</sup>Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN ponorogo Press, 2007), h. 138.



dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pelajaran g dapat digunakan untuk survey diutamakan bidang study ilmu social dan kemasyarakatan.

## 2) Berkemah

Kegiatan berkemah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Berkemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia dan fisika.

## 3) Karyawisata

Karyawista adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari, cara mempelajarinya dan kapan sebaiknya dipelajari. Objek karyawisata harus sesuai dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan sebagainya. Karyawisata selain untuk kegiatan belajar juga untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

## 4) Praktik Lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya

mahasiswa tarbiyah dan keguruan diterjunkan ke sekolah SMP untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah. Siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk mempelajari dan mempraktikkan pembukuan, akuntansi, dan lain- lain. Dengan demikian, praktik lapangan berkaitan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah-sekolah kejuruan.

#### 5) Mengundang Nara sumber

Teknik kelima ini berbeda dengan teknik-teknik sebelumnya. Jika pada sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, sedangkan pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Nara sumber yang diundang, hendaknya relevan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga apa yang diberikan oleh nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah. Dan kriteria nara sumber dilihat dari keahliannya dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan bukan jabatan atau kedudukannya.

#### 6) Proyek Pelayanan dan Pengabdian pada Masyarakat

Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan lain yang diperlukan). Cara ini memiliki manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat setempat. Bagi siswa bermanfaat untuk penerapan

kecakapan dan keterampilan belajarnya dalam bidang tertentu. Sedangkan bagi masyarakat bermanfaat untuk memperbaiki keadaan yang seharusnya menjadi garapan masyarakat itu sendiri.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Salamah Jurusan Tarbiyah Prodi MPI STAIN Jember yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-rohman Kecamatan Sukosari Kabupaten Jember tahun 2013/2014. Persamaan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan mengimplementasikan materi pendidikan dengan lingkungan hidup sedangkan perbedaannya yaitu pada manajemen kurikulum dengan materi pendidikan lingkungan hidup sedangkan dalam penelitian ini memadukan pendidikan Agama Islam dengan lingkungan hidup yang ada di sekolah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lutvy Ngalamiyah fakultas Pendidikan di Universitas Yogyakarta yang berjudul “Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tkangan Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas mengenai lingkungan. Perbedaannya

---

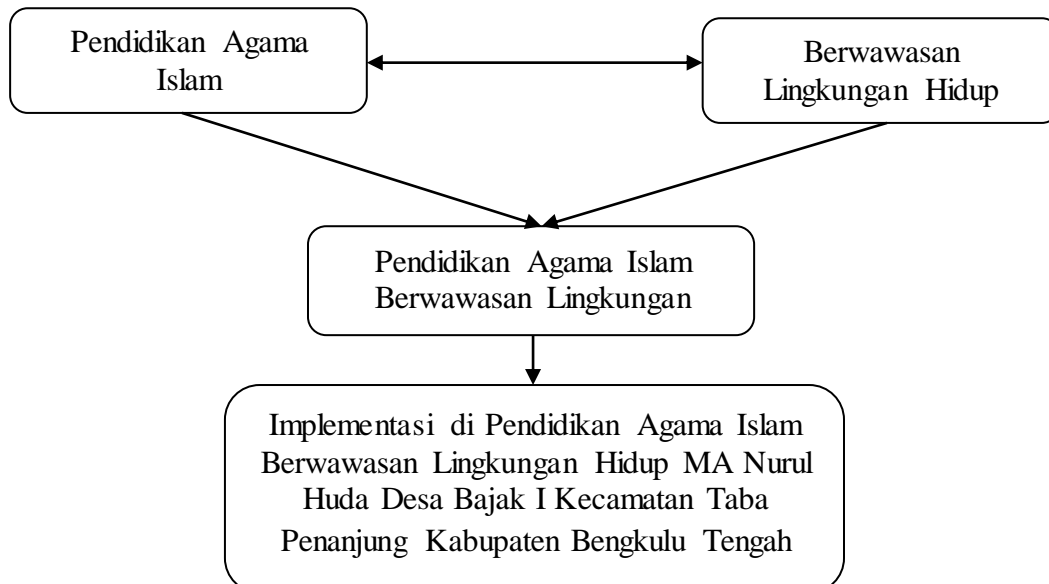
<sup>31</sup>Pristadi.2012. *pemanfaatan–lingkungan-sebagai-sumberbelajar*.[http://ilmuwan muda.wordpress.com](http://ilmuwan.muda.wordpress.com) ( diakses oleh deka mersyiani tanggal 28 november 2016 pukul 20.00 wib), h.4

yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan dalam penetapan visi sekolah sebagai sekolah Adiwiyata sedangkan dalam penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Deka Mersyiani Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di MI Darussalam Kota Bengkulu”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada lingkuna belajarnya sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dan penelitian kualitaitif deskriptif.

### C. Kerangka Berfikir

Masalah masalah pokok yang diteliti dapat digambarkan pada kerangka pikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Kondisi yang terjadi sekarang lingkungan sudah menyedihkan. Manusia seharusnya memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan. Terkait masalah lingkungan yang makin hari semakin bertambah banyak tersebut sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah.

Masalah lingkungan disebabkan adanya ketidakmampuan mengembangkan sistem nilai sosial dan gaya hidup yang tidak mampu membuat hidup selaras dengan lingkungan. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang sering terjadi dengan pemahaman yang benar mengenai pentingnya kelestarian lingkungan dan diharapkan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 2001 yang baru memulai melaksanakan sistem pengelolaan pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan dengan tujuan siswa MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dapat memberdayakan lingkungan hidup di madrasah. Hal utama yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup pada setiap siswa melalui pelajaran maupun membangun kebiasaan prolingkungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dan dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 semester I.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 3.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati secara langsung proses pendidikan Agama islam di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah serta kondisi lingkungan sekitar sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan kuosioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer).<sup>34</sup> Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru dan siswa di MA untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan

---

<sup>33</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 63.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

sebagainya.<sup>35</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

## **E. Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **2. Penyajian Data**

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203.



## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Profil MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah berdiri pada tahun 2001 dengan seluruh pendanaan berasal dari masyarakat. Pada awal berdirinya sekolah ini menggunakan rumah penduduk sebagai tempat belajar. Kemudian pada tahun 2003 sekolah ini telah memiliki gedung sendiri. Semenjak berdirinya pada tahun 2001 Madrasah Aliyah Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, sudah banyak mengalami kemajuan dan peningkatan dari berbagai aspek diantaranya peningkatan mutu pelajaran, tenaga pendidik serta siswa-siswi yang sudah banyak meraih prestasi dari berbagai bidang.

##### 2. Keadaan Guru MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

**Tabel 1**

**Daftar Nama Guru MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Joni Candra	Kepala Madrasah
2	Nadra Adiani Siregar	Guru
3	Emilia Sentosa	Guru
4	Hadaya	Guru
5	Barumun Hasibuan	Guru
6	Erni Juwita	Guru
7	Nafsul Mutmainah	Guru

8	Dedi Supriadi	Guru
9	Rahima Sawani	Guru
10	Nurmila Sari	Guru
11	Fina Aria Kodamti	Guru
12	Dira Novriani	Guru
13	Meri Ardita Wati	Guru
14	Nopriantin	Guru
15	Dwi Oktara	Guru
16	Anjar Olianda	Guru
17	Hendri Mulyadi	Guru

Sumber Data: Arsip MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 17 orang.

### 3. Keadaan Siswa MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

**Tabel 2**  
**Daftar Jumlah Siswa MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		LK	PR	
1	X	13	9	22
2	XI	11	6	17
3	IXII	18	13	31
		42	28	70

Sumber Data: Arsip MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

#### 4. Sarana Prasarana MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Data Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah**

No	Jenis Ruangan/ Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	3	Baik
3	Ruang Guru	1	baik
4	WC guru	2	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan Olah Raga	1	Baik

Sumber Data: Arsip MA Nurul Huda Kabupaten Bengkulu Tengah

### **B. Hasil Penelitian**

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun kaitannya dengan Implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Jhoni Candra kepala madrasah mengatakan:

“Implementasi pembelajaran PAI berwawasan lingkungan tidak hanya terpacu pada teori saja, akan tetapi prakteknya itu juga perlu. Maka saya mempunyai cara tersendiri yaitu menerapkan kebijakan tentang pengetahuan lingkungan hidup dengan cara menyisipkan dalam setiap kurikulum pembelajaran PAI. Setiap guru diberi keluasaan untuk menerapkancara tersendiri dalam menjelaskan dan menerapkan materi pelajaran kepada siswanya”.<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan Nafsul Mutmainah guru Fiqih mengatakan:

“Implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah kepala madrasah ini yaitu pembelajaran PAI yang berwawasan lingkungan yang dilakukan oleh guru PAI”.<sup>37</sup>

Ditambahkan oleh Nadra Adiani Siregar selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Implementasi mata pembelajaran berwawasan lingkungan itu diterapkan pada semua mata pelajaran PAI. Pembelajaran berwawasan lingkungan itu sifatnya hanya sebagai selingan, jadi setiap guru menyisipkan pengetahuan tentang lingkungan ketika menerangkan sebuah materi, apalagi sekarang menggunakan dan Kurikulum 2013. Pembelajaran berwawasan lingkungan perlu ditekankan kembali tidak hanya diterapkan dalam materi, tetapi diterapkan dalam diri dan perilaku siswa mengingat MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Joni Candra pada 1 Agustus 2018

<sup>37</sup>Hasil waancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

Tengah sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang tujuannya pembentukan karakter.”<sup>38</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Rahima Sawani selaku guru akidah

Akhlaq yang mengatakan:

“Implementasi pembelajaran PAI berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, tapi dalam menerangkan materi yang diajarkan menyesuaikan dengan temanya. Karena kebetulan saya mengajar mulai kelas X sampai kelas XII. Maka cara yang saya gunakan adalah memasukkan pengetahuan lingkungan hidup dengan cara menyisipkan pengetahuan lingkungan hidup tersebut pada saat menerangkan pelajaran baik ketika diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran. Pada saat sebelum pelajaran dimulai saya melihat kelas dan kondisi sekitarnya apakah sudah bersih atau belum, jika belum bersih saya memberikan waktu pada siswa untuk membersihkannya dulu. Kalau memang sudah bersih baru pelajaran akan dimulai, hal ini saya terapkan tidak hanya pada teori saja akan tetapi praktiknya juga penting. Dengan tujuan agar siswa terbiasa menjaga serta melestarikan lingkungan”.<sup>39</sup>

Lebih terperinci lagi, peneliti menanyakan secara mendetail mengenai indikator implementasi meliputi tujuan, manfaat serta bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Terkait tujuan, Nafsul Mutmainah menjelaskan dalam paparannya berikut:

“Pada dasarnya tujuan setiap pendidikan agama adalah meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, tujuan itu harus senantiasa terpatri dalam setiap pembelajaran apapun metodenya. Disamping itu, kecintaan anak terhadap kebersihan dan mengetahui bahwa perbuatan merusak lingkungan dan yang ini tidak menempati porsi yang lebih dari tujuan penerapan pendidikan lingkungan. Pada kurikulum 2013 porsi keaktifan anak mendapat kesempatan yang lebih. Guru bertugas membimbing anak disaat anak melihat situasi

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Nadra Adriani Siregar pada 2 Agustus 2018

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Rahima Sawani pada 3 Agustus 2018

sebenarnya tentang alam/ lingkungan yang dipelajari. Mereka menganalisa apa yang mereka lihat.”<sup>40</sup>

Selanjutnya untuk manfaat, dijelaskan Rahima Sawani memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sudah selayaknya pendidikan akan lingkungan diterapkan kepada peserta didik. Dengan penerapan pendidikan berbasis lingkungan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang saya ampu. Anak akan tahu makna akan kebersihan, kebersihan adalah pangkal kesehatan. Di samping itu, implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup ini juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan mengingat semakin surutnya kesadaran anak terhadap lingkungan akhir-akhirini. Selanjutnya dengan cinta lingkungan rasa kasih sayang mereka akan lebih erat baik terhadap lingkungan itu sendiri maupun terhadap sesamanya”.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka menanggapi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup, karena dengan adanya hal tersebut mereka merasakan manfaat yang begitu besar, antara lain diungkapkan oleh Hanandi siswa kelas XI mengatakan :

“Manfaat adanya penerapan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup, manfaatnya banyak sekali di rasakan, beruntung saya sekolah disini saya bisa mengerti akan kebersihan, dampak dari kerusakan lingkungan dan semuanya terjadi karena ulah manusia”.<sup>42</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Uswatun Hasanah siswa kelas XII yang mengatakan:

---

<sup>40</sup>Hasil waancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Rahima Sawani pada 3 Agustus 2018

<sup>42</sup>Hasil waancara dengan Hanandi pada 4 Agustus 2018

“Manfaatnya sangat besar, ya kita bisa lebih tau bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, selain itu juga bisa menumbuhkan karakter yang berlandaskan norma kebersamaan dan semangat kesatuan dalam mencintai kelestarian lingkungan”.<sup>43</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Darmiati siswa kelas X yang mengatakan :

“Manfaatnya banyak yang saya rasakan kak, terutama saya bisa mengetahui bagaimana merawat dan menjaga lingkungan terutama pada tumbuh-tumbuhan. Selain itu, wawasan saya tentang lingkungan dan cara menjaganya itu bertambah, yang awalnya sedikit mengetahui sekarang sudah lebih mengetahuinya lagi”.<sup>44</sup>

Bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup salah satu aspek yang ditinjau adalah dari segi pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengorganisasian dalam program penyelenggaraan sebuah bentuk dari pelaksanaan. Adanya peran dari masing-masing pengelola yang bertanggung jawab dalam penyusunan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan bagaimana proses dari pelaksanaan program tersebut dapat berjalan.

Wawancara dengan Jhoni Candra kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Dalam pengorganisasian implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup sekolah di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, pihak

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah pada 4 Agustus 2018

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Darmiati pada 4 Agustus 2018

sekolah membentuk sebuah struktur organisasi melalui musyawarah, dimana masing-masing memiliki peran sesuai tanggung jawab yang diberikan”.<sup>45</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Nadra Adiani Siregar waka kurikulum mengenai pengorganisasian dalam program implementasi PAI berwawasan lingkungan hidup mengatakan:

“Pengorganisasian sendiri kami ada tim yang bertanggung jawab mengenai kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah, ada ketua dan seksinya, kebetulan yang jadi ketua/ koordinator kegiatan ini adalah saya. Jadi masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing”.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa perencanaan implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup yang sudah berjalan ini meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Jhoni Candra yang mengatakan:

“Kegiatan meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil. Untuk perencanaan programnya sendiri, Dari kegiatan perencanaan kurikulum di program adiwiyata ini kami bekerja sama dengan guru-guru PAI untuk menyiapkan materi tentang hablum minal alam tentunya berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Bentuk atau cara guru menyampaikannya itu dengan menyisipkan materi tentang pendidikan lingkungan hidup dalam materi pelajaran mereka. Walaupun disinggung dikit itu ndak apa-apa baik dalam kegiatan pembuka, inti, ataupun penutup. Itu terserah mereka bagaimana agar pembelajaran dapat terkemas dengan baik. Sedangkan mengenai pembiayaan, sarana dan prasarana untuk adiwiyata itu sendiri tidak ada dana yang khusus dialokasikan ke program tersebut mbak. Hanya menggunakan dana yang ada yaitu berupa BOS”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Joni Candra pada 1 Agustus 2018

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Nadra Adriani Siregar pada 2 Agustus 2018

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Joni Candra pada 1 Agustus 2018



Selain perencanaan, dalam sebuah program kegiatan tentunya adanya pelaksanaan dan evaluasi merupakan suatu yang wajib dan sangat penting untuk dijalankan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup tentunya berkaitan dengan peran masing-masing guru pelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru PAI berada pada posisi yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran tersebut membuat silabus ataupun RPP dengan menyisipkan materi tentang pendidikan berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk evaluasi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam sebuah program karena dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nadra Adriani Siregar yang mengatakan:

“Mengenai implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup pembelajaran ataupun kegiatan lain diluar itu dilakukan koordinasi dalam berbagai bentuk, misalnya melalui komunikasi face to face ataupun secara personal yang terjadi antara guru dan siswa. Jadi koordinasi disini sangat dibutuhkan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan ketika sekolah mengadakan sebuah kegiatan jadi tidak ada periode khususnya. Kegiatan terdekat ini nanti bisa dilihat ketika ada tujuh belas mbak. Untuk sasaran evaluasi aspek yang dinilai lebih pada bagaimana siswa telah memahami berbagai macam pengetahuan baik berupa praktik maupun teori dari sekolah seputar pendidikan lingkungan hidup. Evaluasi yang dilakukan biasanya untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut selama ini dilakukan disekolah telah dapat dipahami ataupun tidak oleh siswa”.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Nadra Adriani Siregar pada 2 Agustus 2018

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Nafsul Mutmainah guru Akidah akhlak mengatakan:

“Dalam rangka implementasi Pendidikan Gama Islam berwawasan lingkungan hidup satu aspek yang ditinjau adalah dari segi pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan sendiri meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan, untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari madrasah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien”.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dimulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi semuanya diterapkan pada semua mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup ini sifatnya hanya sebagai selingan saja dengan menyesuaikan dengan tema, dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap memberikan pengetahuan (knowing), tahap pelaksanaan (acting), dan tahap menanamkan kebiasaan kepada peserta didik. Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup tidak hanya pada teori saja akan tetapi juga diterapkan pada diri siswa sehingga dapat membentuk karakter yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

a. Faktor Pendukung

Selain lingkungan, ada beberapa faktor penting yang turut mendukung dalam proses implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Siswa

Hasil wawancara dari Nafsul Mutmainah, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di menyatakan bahwasiswa merupakan salah satu faktor mengatakan:

“Faktor pendukungnya mulai dari lingkungan, dukungan dari kepala sekolah maupun guru-gurunya, faktor siswa, apabila tidak ada siswa maka KBM tidak akan pernah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya pembelajaran tentang lingkungan yang diterapkan pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq, siswa akan semakin antusias dan tertarik dalam mempelajari tentang lingkungan”.<sup>50</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan di atas, Irawan siswa kelas XII yang mengatakan:

“Ya tertarik, karena saat kita mempelajari pendidikan tentang lingkungan banyak sekali yang dapat kita ambil pelajarannya. Menariknya lagi ketika kita praktik kak, misalnya membuat kerajinan dari barang bekas”.<sup>51</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Habibi siswa kelas XI, juga mengatakan

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Irawan pada 4 Agustus 2018

“Sangat tertarik kak, karena dengan adanya materi itu kita dapat mengetahui dampak dari kerusakan lingkungan. Yang menarik itu, proses pembelajaran mengenai tema itu dilakukan sebelum memasuki materi pelajaran artinya apa setiap kali guru PAI masuk kelas lebih-lebih guru Aqidah Akhlaq selalu membekali kami dengan nasehat dan masukan mengenai pentingnya mempelajari serta menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan”.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor siswa sangat begitu besar pengaruhnya dalam implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Adanya keikutsertaan, antusias, serta ketertarikan siswa dalam merawat dan menjaga lingkungan maka pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan efektif.

## 2) Adanya hadiah dan hukuman

Adanya hadiah dan hukuman sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menjaga kebersihan, hal ini diberlakukan dalam keseharian mereka dalam agenda kegiatan rutin yang menilai dari pihak sekolah sendiri yang merupakan kebijakan dari sekolah.

Hal ini telah diungkapkan oleh Nafsul Mutmainah yang mengatakan:

“Adanya hadiah dan hukuman dimana dalam hal ini, ada penghargaan dan hukuman bagi kelas yang terbersih dan terkotor. Bagi mereka yang berjuara akan mendapatkan hadiah berupa piala serta sertifikat kebersihan dengan predikat kelas terbersih. Sedangkan bagi kelas yang tidak bersih maka akan

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Habibi pada 4 Agustus 2018

mendapat predikat kelas terkotor dan sanksinya ditentukan oleh guru kelas”.<sup>53</sup>

Kegiatan rutin ini biasanya dilakukan ketika hari-hari tertentu.

Misalnya setelah mid semester atau semester, 17 agustusan.”

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala madrasah Joni

Candra yang mengatakan:

“Terpentingnya lagi dalam memicu semangat belajar siswa adalah adanya reward dan punishment. Inilah yang ditunggu-tunggu dari siswa. Biasanya dalam hadiah dan hukuman dari sekolah sendiri membuat program rutin yang diadakan pada hari-hari tertentu kegiatan terdekatnya untuk saat ini nanti ketika 17 agustus sekolah mempunyai agenda untuk memeriahkan HUT kemerdekaan RI salah satunya diadakan lomba kebersihan bagi masing-masing kelas”.<sup>54</sup>

Dengan kompetisi tersebut, siswa lebih bersemangat dalam menciptakan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman bagi mereka. Apabila kelas bersih dan nyaman maka KBM pun akan berlangsung dengan baik dan efektif sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan penuh semangat.

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada juga faktor penghambat dalam implementasi pendidikan Agama Islam berwasan lingkungan hidup yaitu:

- 1) Adanya beberapa siswa yang acuh tak acuh dengan kebersihan

Berdasarkan wawancara dari Nafsul Mutmainah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq mengatakan:

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Joni Candra pada 1 Agustus 2018

“Faktor penghambatnya dari diri siswa itu utamanya. Karena masih ada siswa yang acuh pada lingkungan mereka tak peduli akan kebersihan lingkungan. Mereka pun banyak yang masih belum mempunyai kesadaran secara penuh untuk menjaga dan melestarikan lingkungan”.<sup>55</sup>

Hal senada juga telah diungkapkan Joni Candra selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“Sebelumnya danya progam peduli lingkungan seluruh tugas mengenai tanaman yang ada dilingkungan madrasah semua diserahkan kepada penjaga sekolah dan siswa tidak mau tahu akan hal itu mereka belum mempunyai kesadaran akan pentingnya lingkungan. Apakah tanaman itu layu atau tidak mereka tidak peduli”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang besar yang dialami siswa rata-rata dari segi aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan itu bersumber dari dalam diri siswa. Sebab untuk bisa menanamkan rasa cinta akan lingkungan kepada siswa tentunya adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri yang ingin bersedia dan berusaha untuk dapat mencintai lingkungan tersebut. Walaupun dari mereka banyak yang faham dan mengetahui tentang teori peduli lingkungan dan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan, jika mereka tidak mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat, maka akhirnya akan berimbas sia-sia yang terjadi juga siswa tidak mempedulikan lingkungan sekitar.

---

<sup>55</sup>Hasil waancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Joni Candra pada 1 Agustus 2018

## 2) Minimnya waktu

Tujuan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup yaitu diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan didasari pemikiran secara kritis materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah dua jam pelajaran dalam seminggu. Namun implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal karena terbatasnya waktu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nafsul Mutmainah yang mengatakan:

“Kurangnya waktu dalam KBM karena kan materi Aqidah Akhlaq ini cuma satu jam pelajaran dalam satu minggu itu pun materi tentang lingkungan hanya disisipkan dikit. Saya kira perlu lah adanya penambahan jam untuk materi tentang lingkungan”.<sup>57</sup>

## C. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup diimplementasikan di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Nafsul Mutmainah pada 2 Agustus 2018

Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah ini memiliki tujuan untuk melibatkan peserta didik, menggali pengetahuan tentang pokok bahasan, mengkomunikasikan/menjelaskan pengetahuan tentang pokok bahasan, mengevaluasi pokok bahasan pembelajaran, mengembangkan pengetahuan adanya umpan balik antarapendidik dan peserta didik dan kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebelum pembelajaran pembelajaran PAI dimulai, guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu sebelum memasuki pelajaran pendidik terlebih dahulu melihat kondisi kelas apakah sudah bersih atau belum. Hal ini diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam keseharian mereka agar peduli lingkungan dapat mendarah daging kepada peserta didik yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup, disampaikan oleh guru dengan cara menyisipkan materi tentang pendidikan lingkungan hidup disetiap pembelajaran berlangsung baik diawal, tengah, akhir maupun disela-sela materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.



Selain itu, melalui proses pendidikan yang berwawasan lingkungan tentunya dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan serta memperbaiki kualitas hidup.

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan metode yang bervariasi dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pengembangan/ penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, tahap pelaksanaan (*acting*) terhadap peserta didik dilakukan melalui kegiatan- kegiatan berbasis lingkungan yang terdapat dalam program rutin, tahap menanamkan kebiasaan (*habitiasi*) kepada peserta didik dilakukan sekolah melalui tanggung jawab yang di berikan guru kepada peserta didik setiap minggunya secara bergantian sesuai jadwal piket. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa berwawasan lingkungan berarti memiliki pandangan terhadap alam atau lingkungan sehingga sikap peduli dan berbudaya lingkungan menjadi karakter yang dapat mengantarkan pada tindakan preventif terhadap lingkungan. Pendidikan berwawasan

lingkungan adalah pendidikan yang menanamkan tata lingkungan hidup agar kehidupan manusia selaras, serasi dan seimbang dengan alam dan lingkungan hidup.<sup>58</sup>

Madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan agar tetap up to date dan tidak cepat usang. Madrasah adalah tempat membina ruh atau praktik hidup keislaman mengandung makna perlunya menciptakan suasana religius di dalam madrasah, dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam.<sup>59</sup>

Pendekatan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan lebih sesuai untuk membentuk pemahaman, sikap dan keterampilan adalah dengan cara terpadu disertai dengan teknik pemecahan masalah (problem solving). Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya merupakan suatu proses reorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap. Hal ini diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan antar manusia, kebudayaan dan lingkungan fisiknya sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan

---

<sup>58</sup>Kaslan Taher, *Butir-Butir Tata Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 269.

<sup>59</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2007), h. 184.

lingkungan yang dilakukan selain memperluas wawasan kognitif juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup diantaranya yaitu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga lingkungan, solidaritas lingkungan, kasih sayang melalui proses pembelajaran PAI dengan menggunakan lingkungan hidup sebagai sumber pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah konsep Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan hidup dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dimulai dari segi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dengan melakukan beberapa tahap diantaranya: tahap memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tahap pelaksanaan dan tahap menanamkan kebiasaan (habitiasi) . Semuanya diterapkan pada semua

---

<sup>60</sup>Tilaar. HAR. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* . (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2000), h. 28

<sup>61</sup>HA. Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan alijaga, 1990), h. 16.

mata pelajaran PAI. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan ini pada mata pelajaran PAI sifatnya hanya sebagai selingan saja dengan menyesuaikan dengan tema, dengan melalui kegiatan rutin, spontan, kebiasaan, dan pengkondisian. Sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah tidak hanya terpaku pada teori saja akan tetapi juga diterapkan pada diri siswa di mulai dari hal yang terkecil. Dengan demikian nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

Faktor pendukung dalam proses implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu:

a. Siswa

Siswa yang berasal dari siswa yang berprestasi dan kental dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam membantu mewujudkan lingkungan hidup yang bersih. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh para guru.

b. Adanya hadiah dan hukuman

Adanya hadiah berfungsi untuk lebih memompa semangat siswa dalam menjaga kebersihan, seperti sekolah mengadakan ajang kompetisi kebersihan kelas. Dalam kompetisi ini akan ada predikat kelas terbersih dan terkotor, dengan adanya predikat tersebut siswa berlomba-lomba untuk memberikan kelas agar menjadi pemenang dalam kompetisi kebersihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran tersebut baik dari yaitu adanya siswa dan adanya hadiah dan hukuman.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai berikut:

a. Adanya beberapa siswa yang tidak sadar lingkungan

Beberapa kondisi dalam diri siswa merupakan kendala yang sangat besar, sebab untuk dapat menghasilkan penanaman cinta lingkungan kepada para siswa haruslah siswa sendiri yang mau bersedia dan berusaha untuk dapat mencintai lingkungan tersebut.

b. Minimnya waktu

Jam pelajaran yang tidak mencukupi untuk membuat materi pelajaran dapat dijalankan dengan baik, termasuk untuk lebih serius menyampaikan materi tentang penanaman lingkungan kepada siswa, pada materi-materi PAI tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menganalisis tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai 2 faktor penghambat yaitu adanya siswa yang tidak sadar lingkungan dan minimnya waktu pembelajaran PAI.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Karim mengenai beberapa unsur dalam pendidikan lingkungan hidup yang memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pengaruh pendidikan lingkungan hidup yakni:

- a. Pertama, kesadaran (awareness), terbentuknya kesadaran akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional, maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari.
- b. Kedua, pengetahuan (knowledge). Konsistensi pengetahuan dan pemahaman membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman

termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.

- c. Ketiga, nilai-nilai sikap (*behavioral values*).Penguasaan nilai-nilai dan sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta-rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan berbagai macam jalan baik secara individu maupun dengan pihak lain. Sikap membuat keputusan (*judgements*) merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan.
- d. Keempat, keterampilan (*skill*). Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan lingkungan hidup. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap pada sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan (*skill*) nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.
- e. Kelima, partisipasi (*participation*) Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan (*sustainable development*). Partisipasi merupakan wujud nyata dari

kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Abdul Karim, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012), h.50.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan cukup baik, relasi antara tujuan yang diharapkan dengan penyiapan materi dan proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, selain masih menekankan pada pemberian informasi, pembelajaran juga sudah memberikan peran dan partisipasi peserta didik secara optimal, diperlukan desain pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP. RPP yang disusun telah mengintegrasikan dengan pendidikan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Adapun materi PAI yang tidak bisa diintegrasikan dengan lingkungan hidup, guru bisa mengatasinya dengan memberikan motivasi untuk tetap peduli lingkungan sebelum KBM berlangsung sebagai bentuk pembiasaan dan keteladanan.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MA Nurul Huda Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai berikut

- a. Faktor Pendukung yaitu respon siswa yang positif, adanya hadiah dan hukuman yang merangsang semangat siswa
- b. Faktor Penghambat yaitu waktu yang terbatas dan masih adanya sebagian warga sekolah yang tidak paham akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan kerja sama dengan semua pihak madrasah baik kepala sekolah, para guru, karyawan, pembina, orangtua, dan siswa. Hal ini karena penyusun anggap salah satu faktor pendorong implemetasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dapat terlaksana dengan baik.
2. Seluruh warga sekolah selalu semangat untuk mengembangkan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azumardy. 2010. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basuki dan M. Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN ponorogo Press.
- Daradat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachruddin, M Mangunjaya, dkk. 2007. *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan, Fuad. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, Abdul. 2012. *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Molerong, Lexi J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pristadi. 2012. *pemanfaatan–lingkungan- sebagai-sumber belajar*. <http://ilmuwana.muda.wordpress.com> ( diakses oleh deka mersyiani tanggal 28 november 2016 pukul 20.00 wib).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmad K. Dwi Susilo. 2012. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-iu Mutakhir*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Taher, Kaslan. 1991. *Butir-Butir Tata Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tauhied, HA. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Tilaar. HAR. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Winarni, Endang. 2012. *Inovasi dalam Pembelajaran*. Bengkulu:Unit Penerbitan FKIP UNIB.